

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah daerah beriklim tropis. Tropis merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*tropikos*" yang berarti garis balik yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi. Daerah tropis didefinisikan sebagai daerah yang terletak diantara garis *isotherm* 20° di sebelah bumi Utara dan Selatan¹. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan. Kondisi iklim seperti temperatur udara, radiasi matahari, angin, kelembapan, serta curah hujan mempengaruhi desain bangunan. Untuk mendapatkan desain bangunan yang nyaman, bangunan akan dibangun menyesuaikan dengan kondisi iklim yang ada. Tingkat kenyamanan seperti tingkat sejuk udara, material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam, merupakan konsep bangunan tropis. Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis lembab dengan curah hujan berkisar 0,00mm-709,00mm yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan². Kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah, kenyamanan thermal, aliran udara melalui bangunan, radiasi panas dan penerangan alami pada siang hari³. Perancangan bangunan dengan penyesuaian terhadap iklim akan sangat menguntungkan untuk fungsi bangunan rumah tinggal atau rumah yang ditempati untuk hidup sehari-hari dengan tujuan kenyamanan. Hal ini dilakukan dengan moderasi tiga variabel yaitu temperature, kelembapan dan sirkulasi udara. Salah satu cara penerapan *sustainable desain* ini adalah dengan cara menerapkan desain dengan pendekatan arsitektur tropis.

Arsitektur tropis merupakan representasi konsep bentuk yang dikembangkan berdasarkan respon terhadap iklim tropis lembab. Konsep arsitektur tropis pada dasarnya adalah adaptasi bangunan terhadap iklim tropis. Pengaruh utamanya berasal dari kondisi suhu dan kelembapan yang tinggi yang sangat berpengaruh bagi aktivitas manusia didalamnya.

Kota Yogyakarta terletak antara 8°30'-7°20'LS dan 109°40'-111°0' BT. Kota Yogyakarta merupakan Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km², terdiri atas satu

¹ Lippisneier, G. 1994. *Bangunan Tropis*. Edisi-2. Erlangga. Jakarta Halaman 199

² Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

³ Dr. Ir. RM Sugiyatmo. *Bangunan Arsitektur yang Ramah*. Halaman 47

kotamadya, dan empat kabupaten yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk tahun 2010, Kota Yogyakarta memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki dan 1.746.986 perempuan serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km² dengan 20% masyarakat produktifnya adalah pelajar. Perkotaan Yogyakarta adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi, sehingga merupakan wilayah yang lebih maju dan berkembang.

Yogyakarta dalam Bahasa Jawa dinamakan sebagai *Hanacaraka*. Nama Yogyakarta diambil dari dua kata, yaitu Ayogya yang berarti kedamaian dan karta yang berarti baik. Yogyakarta merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sekaligus ruangan pendudukan bagi Sultan Yogyakarta dan Adipati Pakualam. Pada awal tahun 1946 hingga akhir tahun 1949, selama kurang lebih 4 tahun, Yogyakarta menjadi Ibukota Negara Republik Indonesia. Pada masa itu, para pemimpin bangsa Indonesia berkumpul di Kota Yogyakarta. Seperti layaknya sebuah ibukota suatu Negara, Yogyakarta pun memikat kedatangan kaum remaja dari seluruh tanah air. Mereka ingin dapat berpartisipasi dalam pembangunan Negara yang baru saja merdeka. Untuk dapat membangun suatu Negara yang baik diperlukan tenaga-tenaga ahli, terdidik dan terlatih. Oleh karena itu, Pemerintah RI kemudian mendirikan Universitas Gadjah Mada, universitas negeri pertama yang lahir di jaman kemerdekaan. Selanjutnya diikuti pula dengan pendirian akademi di bidang kesenian (Akademi Seni Rupa Indonesia dan Akademi Musik Indonesia, yang sekarang bernama Institut Seni Indonesia), serta sekolah tinggi di bidang agama islam (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, yang sempat berubah nama menjadi IAIN Sunan Kalijaga dan sekarang bernama Universitas Islam Negeri). Selanjutnya, berbagai jenis lembaga pendidikan negeri maupun swasta bermunculan di Yogyakarta, sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada cabang ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di kota Yogyakarta. Hal ini menjadikan Yogyakarta tumbuh sebagai Kota Pelajar dan Pusat Pendidikan. Sekarang ini, Kota Yogyakarta mempunyai 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi yang diasuh oleh 8.736 dosen⁴.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) adalah lembaga pendidikan tinggi swasta katolik. Nama Atma Jaya diambil dari bahasa Sansekerta. Atma berarti jiwa dan Jaya berarti unggul, sehingga Atma Jaya berarti Jiwa yang Unggul. Universitas Atma Jaya Yogyakarta didirikan 27 September 1965 oleh Yayasan Slamet Rijadi Yogyakarta.

⁴ Web Resmi Pendidikan Indonesia (www.kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 30 Agustus 2015

Awalnya sebagai cabang Universitas Atma Jaya Jakarta, kemudian memisahkan dan menjadi independen di bawah Yayasan Slamet Rijadi pada tanggal 31 Agustus 1973. Dimulai dengan meminjam ruang kelas di IKIP Sanata Dharma, kini dengan berkembangnya jumlah mahasiswa, pada tahun 1990 bertepatan dengan umur Universitas Atma Jaya yang ke 25 tahun, rektorat dan Fakultas Teknik menempati gedung baru di Jalan Babarsari. Pada tahun 1995, Fakultas Ekonomi dan Program Magister juga menempati gedung baru di seberang gedung rektorat, juga di Jalan Babarsari Yogyakarta. Motto Universitas Atma Jaya adalah *Serviens In Lumine Veritatis* yang artinya melayani dalam cahaya kebenaran (*serving in the light of truth*).

Saat ini Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki 4 (empat) buah gedung kampus yakni : Kampus 1 Gedung Alfonsus Mrican, Kampus 2 Gedung Thomas Aquinas Babarsari, Kampus 3 Gedung Bonaventura Babarsari dan Kampus 4 Gedung Theresa Babarsari.⁵ Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mencapai usia 50 tahun, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah mahasiswa. Saat ini UAJY memiliki 6 fakultas dengan 11 program studi S-1 dan 5 program S-2, termasuk 4 program studi S-1 kelas internasional dengan jumlah mahasiswa baru ±1875 orang pada tahun ajaran 2010/2011 dan pada tahun 2014/2015 mencapai 2577 orang.

Tabel 1.1

Jumlah mahasiswa baru yang masuk dari tahun ajaran 2011/2012 hingga 2015/2016

TAHUN AJARAN	JUMLAH MAHASISWA
2011/2012	2125
2012/2013	2428
2013/2014	2673
2014/2015	2991
2015/2016	2577

Sumber : Sumber : Kantor Admisi dan Akademik (2015)

Jumlah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata kenaikan sebanyak 230 mahasiswa setiap tahunnya. Begitu juga dengan mahasiswa Luar Pulau Jawa yang masuk di Universitas Atma Jaya Kampus Babarsari Yogyakarta. Setiap tahunnya mengalami rata-rata kenaikan sebanyak

⁵ <http://www.uajy.ac.id/dunia-kampus/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2015

10% dengan adanya peningkatan setiap tahunnya maka dapat dihitung kebutuhan akan hunian sebagai berikut :

Perkiraan kenaikan jumlah setiap tahunnya adalah 230 mahasiswa. Diperkirakan 10 tahun yang akan mendatang akan bertambah sebanyak 2300 mahasiswa. Mahasiswa putri diperkirakan 50%, jadi 115 mahasiswa. Kebutuhan akan asrama adalah 30% dari jumlah mahasiswa putri yaitu 335 kamar.

Tabel 1.2

Jumlah mahasiswa baru Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013-2015/2016

Program Studi	2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016		
	L	P		L	P		L	P		L	P	
Arsitektur	134	85	219	177	69	246	133	117	250	113	102	215
Teknik Sipil	141	38	179	290	76	366	251	97	348	234	86	320
Manajemen	143	142	285	147	94	241	203	142	345	171	154	325
Akutansi	115	214	329	106	175	281	158	264	422	113	166	279
Ilmu Ekonomi	16	21	38	32	22	54	23	19	42	39	33	72
Ilmu Hukum	191	117	308	172	119	291	226	158	384	205	177	382
Teknik Industri	127	55	182	97	67	164	191	101	292	144	115	259
Teknik Informatika	124	42	166	125	49	174	162	42	204	153	45	198
Teknobiologi	30	46	76	32	60	92	42	98	140	35	93	128
Ilmu Komunikasi	107	134	241	106	132	238	134	168	302	64	168	232
Soisiologi	24	15	39	29	26	55	16	13	29	27	63	90
Jumlah	1152	911	2063	1315	891	2206	1539	1090	2629	1298	1202	2500
Proporsi	55%	45%	100%	59%	41%	100%	58%	42%	100%	52%	48%	100%

Sumber : Kantor Admisi dan Akademik (2015)

Tabel 1.3

Jumlah mahasiswa baru dari luar pulau Jawa Kampus Babarsari Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013-2015/2016

Program Studi	2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016		
	L	P		L	P		L	P		L	P	
Arsitektur	59	23	82	92	36	128	69	48	117	52	43	95
Teknik Sipil	90	21	111	147	38	185	163	57	220	128	45	173
Manajemen	51	40	91	79	48	127	72	70	142	75	61	136
Akutansi	48	62	110	55	92	147	55	126	183	58	70	128
Ilmu Ekonomi	10	12	22	16	11	27	18	10	28	26	26	52
Ilmu Hukum	120	60	180	141	61	202	144	81	225	107	105	212
Teknik Industri	37	20	57	51	35	86	80	38	128	60	53	113
Teknik Informatika	58	18	76	66	25	93	103	26	129	80	27	107
Teknobiologi	17	20	37	17	30	47	20	42	62	13	46	59
Ilmu Komunikasi	32	42	74	55	70	127	52	70	122	26	72	78
Soisiologi	14	5	19	14	13	27	7	6	13	23	12	35
Jumlah	536	323	861	737	459	1196	776	576	1352	648	564	1212
Proporsi	62%	38%	100%	62%	38%	100%	57%	43%	100%	53%	47%	100%

Sumber : Kantor Admisi dan Akademik (2015)

Tabel 1.4

Jumlah mahasiswa baru dari dalam pulau Jawa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013-2015/2016

Program Studi	2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016		
	L	P		L	P		L	P		L	P	
Arsitektur	75	62	137	85	33	118	64	69	133	61	59	120
Teknik Sipil	51	17	68	143	38	181	88	40	128	106	41	147
Manajemen	92	102	194	71	46	137	131	112	243	96	93	189
Akutansi	67	152	219	51	83	134	103	138	241	55	96	151
Ilmu Ekonomi	6	9	15	16	11	27	5	9	14	13	7	20
Ilmu Hukum	71	57	128	131	58	189	82	77	159	98	72	170
Teknik Industri	90	35	125	46	32	78	111	63	174	84	62	146
Teknik Informatika	66	26	94	59	24	83	59	16	75	73	18	91
Teknobiologi	13	26	49	15	30	45	22	56	80	22	47	69
Ilmu Komunikasi	75	92	167	51	62	113	82	98	180	38	96	134
Sosiologi	10	10	20	15	13	28	9	7	16	13	15	28
Jumlah	616	588	1204	683	432	1115	756	687	1445	659	606	1265
Proporsi	51%	49%	100%	61%	39%	100%	52%	48%	100%	52%	48%	100%

Sumber : Kantor Admisi dan Akademik (2015)

Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang bukan domisili Kota Yogyakarta akan membutuhkan tempat tinggal sementara dengan fasilitas (makan, belanja, obat-obatan, hiburan) yang terjangkau dan dekat dengan kampus. Dengan tempat yang jauh berbeda dengan tempat asalnya tentu mahasiswa akan membutuhkan tempat yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan

Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Asrama biasanya memiliki jangka waktu lebih lama untuk tinggal dibandingkan hostel maupun

hotel.⁶ Perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki asrama antara lain Universitas Airlangga (Surabaya), ITS, UI, UGM. Di Kota Yogyakarta, Universitas yang memiliki asrama adalah UGM, UMY dan UST.

Tabel 1.5

Universitas di Kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas asrama bagi mahasiswanya

NO	NAMA UNIVERSITAS		NAMA ASRAMA
1.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Swasta	University Residence Muhammadiyah Yogyakarta (Unires)
2.	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Swasta	Asmadewa
3.	Universitas Gadjah Mada	Negeri	Asrama Dharma Putra, Asrama Cemara Lima, Asrama Putri Ratnaningsih

Sumber : Olah data penulis, 2015

Asrama mahasiswa adalah bangunan yang ditujukan khusus untuk mahasiswa. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuni menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel. Asrama bagi para mahasiswa ini dapat dibagi berdasarkan asal wilayah maupun asrama yang ditujukan bagi mahasiswa dari wilayah manapun yang disediakan oleh pihak universitas sebagai fasilitas penunjang mahasiswa. Asrama yang akan dibangun ini hanya ditujukan untuk mahasiswa putri saja dan diprioritaskan yang utama yang berasal dari luar pulau Jawa sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam proses belajar dikarenakan mahasiswa putri yang masuk di Universitas Atma Jaya Yogyakarta semakin tahun semakin meningkat, terutama mahasiswa luar Jawa. Mahasiswi putri akan lebih membutuhkan tempat yang nyaman dan aman dibandingkan dengan mahasiswa putra. Prosesnya adalah dengan cara seleksi. Mahasiswa putri yang ingin tinggal di asrama adalah mahasiswi Atma Jaya Yogyakarta dan di prioritaskan mahasiswi luar pulau Jawa. Dengan perbandingan 60%-40%, 60% untuk mahasiswi luar pulau Jawa dan 40% untuk mahasiswi di dalam pulau Jawa. Dengan adanya asrama bagi mahasiswa dapat membantu mahasiswa baru untuk mendapatkan tempat tinggal, terutama bagi mahasiswi. Biasanya orang tua yang memiliki anak perempuan yang menempuh pendidikan yang jauh akan lebih merasa tenang jika anak

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Halaman 53

perempuannya tinggal di tempat yang sudah terjamin keamanannya. Hal ini juga akan memudahkan mahasiswi yang tinggal di asrama tersebut untuk beradaptasi dengan suasana baru dan menjalin komunikasi antar mahasiswa lain dari pulau Jawa sehingga dapat mengenal dan menghormati kebudayaan masing-masing lalu bersama-sama mempelajari kebudayaan Kota Yogyakarta.

Latar belakang untuk mendesain Asrama Mahasiswa dengan pendekatan Arsitektur Tropis adalah berkaitan dengan desain Universitas Atma Jaya yang dibangun dengan pendekatan arsitektur tropis.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Universitas Atma Jaya sebenarnya sudah memiliki Asrama, namun asrama ini belum digunakan. Asrama yang diberi nama Wisma Mahasiswa ini terletak di belakang kampus 2 Thomas Aquinas Babarsari Yogyakarta. Asrama 4 lantai dengan 80 kamar hunian dan luas 422.91 m² ini adalah pemberian dari pemerintah Kota Yogyakarta. Wisma Mahasiswa ini juga diperuntukan untuk mahasiswa putri dari Luar Pulau Jawa juga, namun dengan kapasitas perlantainya hanya 40 orang saja atau sama dengan 160 mahasiswa saja. Asrama ini tentu tidak mencukupi bagi seluruh mahasiswi dari Luar Pulau Jawa tersebut. Karena dana dari pemerintah, desain pada Wisma Mahasiswa juga tidak menjadi satu kesatuan dengan Universitas Atma Jaya Yogyakarta sendiri. Berbagai permasalahan yang timbul antara lain adalah terjadinya tumpukan air dikarenakan ukuran kanopi yang kurang lebar sehingga air dapat masuk ke dalam bangunan Wisma mahasiswa tersebut.

Diharapkan dengan adanya Asrama Putri Mahasiswa dengan pendekatan Arsitektur Tropis dan fasilitas yang menunjang kebutuhan mahasiswa khususnya pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta tersebut dapat memberikan keefektifan, keuntungan serta rasa aman bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sehingga tidak hanya menguasai kemampuan akademik saja namun kemampuan non akademik juga. Dengan latar belakang seperti diatas, maka saya memutuskan untuk mengambil judul “ Asrama Mahasiswa Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Asrama Putri Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta yang dapat memberikan kenyamanan serta keamanan dengan tata ruang luar dan dalam melalui pendekatan Arsitektur Tropis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Terbentuknya landasan konseptual pada Asrama Mahasiswa Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta yang mampu menangani kebutuhan mahasiswa dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi mahasiswa dengan pengolahan tata ruang luar dan dalam melalui pendekatan Arsitektur Tropis

1.3.2 Sasaran

- Menciptakan suasana yang aman dan nyaman mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Menganalisis hubungan tata ruang luar dan dalam melalui pendekatan Arsitektur Tropis
- Mentransformasikan alur kegiatan mahasiswa putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam penyusunan bentuk tatanan ruang luar dan dalam

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Lingkup Spatial

Bagian-bagian ruang dan bentuk pada obyek studi yang akan diolah, sebagai penekanan studi adalah tata ruang luar dan dalam

Lingkup Substantial

Bagian-bagian ruang dan bentuk pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur-yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur warna, tekstur dan ornamen pada elemen-elemen pembatas, pengisi dan pelengkap bangunan.

Lingkup Temporal

Terkait dengan kebutuhan kapasitas Asrama Mahasiswa Putri UAJY berdasarkan data saat ini maka, rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian ruang luar dan ruang dalam Asrama Mahasiswa Putri UAJY untuk kurun waktu 25 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan cara memaparkan pendekatan pada Arsitektur Tropis yang menjadi dasar penekanan desain Asrama Mahasiswa Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

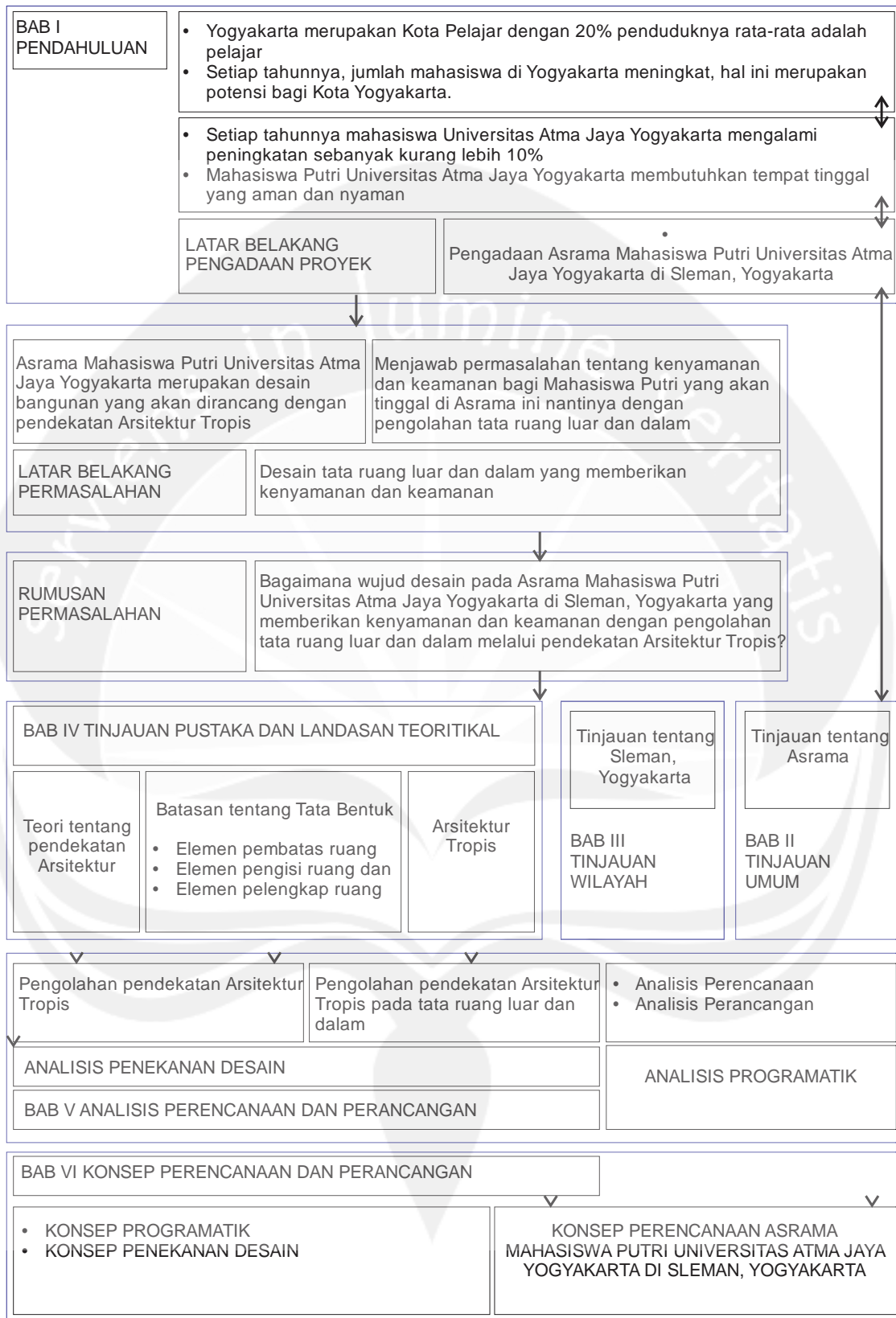
Metode Analisis Data

Metode analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis penekanan studi (seperti ciri-ciri konseptual dan ciri-wujud) dan analisis programatik (seperti analisis sistem lingkungan, analisis sistem manusia, analisis pemilihan lokasi dan tapak, perencanaan tapak, perencanaan tata bangunan dan ruang)

Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan pada landasan konseptual tersebut adalah dengan membuat konklusi deduktif, menyimpulkan hal-hal yang bersifat umum ke khusus. Sebagai landasan konseptual perencanaan dengan tujuan menguraikan hasil akhir kedalam bentuk gambar perancangan.

1.5.2 Tata Langkah



1.6 Keaslian Penulisan

Beberapa penulisan terkait dengan Asrama Mahasiswa Putri yang telah dilakukan berupa:

- Judul : Asrama Mahasiswa Universitas Riau Intergrasi dengan Fasilitas Olahraga, Pendekatan Pendidikan Karakter
Penulis : Rendy Mandala Putra (2013)
Isi : Pembangunan asrama pada kampus Universitas Riau merupakan pembangunan asrama yang direncanakan oleh UNRI yang terletak di kawasan olahraga dan hunian. Potensi ini dimanfaatkan dengan konsep integrasi yang akan menyatukan fungsi olahraga dan hunian. Asrama sebagai sarana pendidikan karakter untuk optimalitas proses pendidikan karakter.
- Judul : Asrama Mahasiswa Yogyakarta
Penulis : Marinda (2010)
Isi : Asrama mahasiswa sebagai *community centre* dengan pendekatan bangunan multifungsi, memberikan upaya bagi penghuni yang ada didalamnya untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat lainnya yang lebih luas cakupannya. Memberikan fasilitas sebagai jembatan untuk tempat bertemu antara mahasiswa dengan masyarakat.
- Judul : Asrama Mahasiswi di Kota Bandung dengan Konsep Kenyamanan Thermal
Penulis : Fitha Fitri Ramadhiani (2010)
Isi : Kota Bandung dengan iklim tropis basah mempunyai kelembapan udara yang tinggi dan temperatur yang hampir sama sepanjang tahun. Iklim tropis basah ini mempunyai pengaruh langsung terhadap lingkungan seperti temperatur udara, radiasi matahari, angin dan kelembapan udara. Sehingga dibutuhkan bangunan yang dapat merespon iklim sehingga didapat bangunan dengan kenyamanan suhu alami yang maksimal.
- Judul : Sekolah Berasrama SMA Islamic Center di Tembilahan dengan Penekanan pada Konsep Arsitektur Islam yang Diterapkan pada Tata Ruang dan Massa Bangunan
Penulis : Fitha Fitri Ramadhiani (2010)

- Isi : Konsep asrama yang menjadi pemecahan dari berbagai permasalahan yang dalam hal ini sifatnya lebih cenderung kepada permasalahan arsitektural.
- Judul : Asrama Mahasiswa UGM Yogyakarta dengan Penekanan pada Efisiensi Ruang
 Penulis : Rahma Khairunisa (2007)
 Isi : Menerapkan rencana untuk mengefisiensikan ruang pada asrama mahasiswa UGM
 - Judul : Asrama Mahasiswa UGM dengan Penekanan pada Fasilitas Bersama
 Penulis : Oktarina Hestyani (2006)
 Isi : Menekankan penggunaan fasilitas utama untuk tempat tinggal dan fasilitas pendukung digunakan bersama-sama.

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas belum ada yang menulis tentang ASRAMA MAHASISWA PUTRI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA DI SLEMAN, YOGYAKARTA, sehingga penelitian ini masih bersifat asli.

1.10 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Hakikat Asrama Mahasiswa

Membahas tentang pengertian obyek studi, fungsi dan tipologi obyek studi, tinjauan terhadap asrama mahasiswa, persyaratan, kebutuhan/tuntutan, standar-standar Perencanaan dan Perancangan, dan lain-lain, serta penjelasan-penjelasan Lain yang diperlukan

Bab III Tinjauan Kawasan atau Wilayah Kota Yogyakarta

Membahas tentang kondisi daerah Sleman, Yogyakarta secara administratif, kondisi klimatologis, kondisi sosial-budaya-ekonomi, norma dan atau kebijakan otoritas wilayah terkait, kondisi elemen-elemen perkotaan/kawasan, kondisi sarana-prasarana yang relevan, dan lain-lain.

Bab IV Tinjauan Teori dan Arsitektural Asrama Putri Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Berisi tentang hal-hal esensial yang berkaitan dengan Asrama Putri Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta dan

permasalahan yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teoritikal yang akan dipergunakan dalam analisis.

Bab V Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis programatik dan analisis penekanan desain pada Asrama Putri Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Sleman, Yogyakarta.

Bab VI Konsep Perencanaan & Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan programatik yang mencakup persyaratan-persyaratan perencanaan, konsep lokasi dan tapak dan konsep perencanaan tapak.

